

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN: STRATEGI INOVATIF DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dinda Septiana¹, Dr. Muhammad Ali, ST, M.Pd², Andi Jusniati³, Nur Aenil⁴,
Asrisal⁵, Muh Adrian M.R⁶, Firdaus⁷

¹Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

²Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁴Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁵Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁶Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

⁷Universitas Muhammadiyah Bone, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

¹E-mail : septianadinda923@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of innovative learning method interventions on student learning motivation at SMA Negeri 10 Bone. The background of this study is the observed passivity of students during instructional activities, driven by low intrinsic motivation and a monotonous learning climate. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving an experimental class that received innovative learning interventions and a control class that continued with conventional methods. Data were collected through structured observation sheets measuring five indicators of learning motivation across 12 learning sessions. The results indicate that the experimental class showed a significant increase in average motivation from 27.6% to 78%, with an N-Gain of 0.69 in the high category, while the control class only reached 44.2% with an N-Gain of 0.23. Independent sample t-test results showed a significance value (Sig.) < 0.05, confirming that innovative learning method interventions significantly improve student learning motivation. Therefore, the application of varied instructional methods, constructive formative feedback, and a supportive classroom climate is an effective strategy for improving learning motivation in senior high school settings.

Keywords: *learning motivation, innovative methods, quasi-experimental, classroom climate, student engagement.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intervensi metode pembelajaran inovatif terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Bone. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kecenderungan siswa yang masih bersikap pasif selama kegiatan instruksional akibat rendahnya motivasi intrinsik dan iklim belajar yang monoton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen

yang mendapat intervensi pembelajaran inovatif dan kelas kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur yang mengukur lima indikator motivasi belajar selama 12 pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan rata-rata motivasi secara signifikan dari 27,6% menjadi 78% dengan N-Gain sebesar 0,69 berkategori tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 44,2% dengan N-Gain 0,23. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa intervensi metode pembelajaran inovatif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran variatif, umpan balik formatif konstruktif, dan iklim kelas yang suportif merupakan strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah menengah atas.

Kata Kunci: motivasi belajar, metode inovatif, quasi eksperimen, iklim kelas, keterlibatan siswa.

A. Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan kognitif peserta didik, melainkan juga sangat bergantung pada tingkat motivasi yang mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan instruksional. Motivasi belajar berperan sebagai penggerak utama yang menginisiasi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar dalam jangka panjang. Tanpa motivasi yang memadai, peserta didik cenderung menunjukkan sikap pasif, kurang antusias, serta tidak optimal dalam menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik (Maksum & Ma'mun Hanif, 2025).

Realitas yang dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa masih cenderung bersifat reseptif daripada partisipatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung dengan pola ceramah satu arah membatasi ruang keterlibatan siswa, sehingga dorongan belajar mereka tidak terstimulasi secara optimal. Kondisi ini selaras dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa metode konvensional tanpa variasi cenderung menurunkan antusiasme dan partisipasi aktif peserta didik (Ishida & Sekiyama, 2024).

Motivasi belajar bukan entitas tunggal yang bersifat statis, melainkan sebuah konstruk psikologis yang dinamis dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan

eksternal. Faktor internal meliputi minat, efikasi diri, dan orientasi tujuan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, kualitas hubungan guru-siswa, metode instruksional, serta iklim kelas secara keseluruhan (Chen et al., 2023). Interaksi antara kedua kelompok faktor ini secara bersama-sama membentuk profil motivasi peserta didik yang unik.

Salah satu upaya yang dipandang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah melalui inovasi dalam metode pembelajaran dan pengelolaan lingkungan kelas yang kondusif. Pendekatan pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa terbukti mampu membangkitkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterlibatan, serta mendorong persistensi belajar peserta didik. Di samping itu, iklim kelas yang aman secara emosional dan suportif memberikan fondasi psikologis yang kuat bagi tumbuhnya motivasi intrinsik siswa (Ryan & Deci, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh intervensi metode pembelajaran inovatif terhadap

motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 10 Bone. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mendapat pembelajaran inovatif dengan siswa yang mendapat pembelajaran konvensional. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong motivasi belajar siswa secara optimal, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang inovasi pembelajaran di jenjang sekolah menengah atas.

B. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena motivasi belajar siswa sebagaimana yang terjadi secara alamiah di lingkungan kelas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap nuansa perilaku, konteks interaksi, dan kompleksitas motivasi belajar yang tidak dapat sepenuhnya diukur melalui instrumen numerik semata. Data dikumpulkan selama

enam minggu proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 10 Bone pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 10 Bone, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, yang menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta penerapan intervensi metode inovatif dalam penelitian ini.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, selama enam minggu dari bulan Februari hingga Maret 2026, disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di sekolah.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bone yang terlibat dalam proses pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan kesesuaian karakteristik kelas. Kelas XI IPA 1 dengan jumlah 32 siswa ditetapkan

sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas XI IPA 2 dengan jumlah 32 siswa ditetapkan sebagai kelas kontrol. Adapun objek penelitian adalah motivasi belajar siswa yang meliputi partisipasi aktif, keterlibatan diskusi, inisiatif bertanya, persistensi tugas, serta kemandirian belajar.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Kedua kelas mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang sama dengan guru yang sama, sehingga perbedaan yang terjadi dapat dikaitkan dengan perlakuan yang diberikan.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, baik pada

kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi motivasi belajar yang disusun berdasarkan lima indikator, yaitu partisipasi aktif, keterlibatan diskusi, inisiatif bertanya, persistensi tugas, dan kemandirian belajar. Pengamatan dilaksanakan selama 12 pertemuan, yakni 6 pertemuan sebelum intervensi (pretest) dan 6 pertemuan sesudah intervensi (posttest). 6. Prosedur Penelitian Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun modul ajar, lembar observasi, dan rancangan intervensi pembelajaran inovatif yang mencakup metode diskusi kelompok, tanya-jawab terbuka, pemecahan masalah kontekstual, dan pemberian umpan balik formatif. Pada tahap pelaksanaan, kelas eksperimen mendapat perlakuan metode pembelajaran inovatif selama enam pertemuan, sementara kelas kontrol melanjutkan pembelajaran konvensional. Pada tahap evaluasi, dilakukan pengamatan akhir (posttest) serta analisis perbandingan data kedua kelas.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata, serta menghitung N-Gain untuk mengukur besaran peningkatan. Analisis inferensial digunakan untuk menguji perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok menggunakan uji independent sample t-test. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola-pola temuan yang konsisten selama proses observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa

Pengamatan awal yang dilakukan pada enam pertemuan pertama di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 10 Bone mengungkap

sejumlah gambaran mengenai kondisi motivasi belajar siswa. Berdasarkan lembar observasi, hanya 9 dari 32 siswa (28%) yang menunjukkan partisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung, sementara 72% lainnya cenderung bersikap pasif. Frekuensi siswa yang mengajukan pertanyaan rata-rata hanya 2–3 kali per pertemuan, dan sekitar 35% siswa tampak mudah teralihkan perhatiannya. Data ini mengindikasikan rendahnya tingkat keterlibatan siswa yang merupakan salah satu manifestasi utama dari dorongan belajar yang belum optimal.

Berdasarkan wawancara dengan 8 peserta didik yang dipilih secara acak, terungkap bahwa mereka merasa kurang terstimulasi oleh pendekatan pembelajaran yang berlangsung secara monoton. Salah satu siswa menyatakan, “Kalau guru hanya ceramah terus, saya jadi ngantuk dan susah fokus. Lebih suka kalau ada diskusi atau langsung praktek.” Pernyataan serupa disampaikan oleh siswa lain, “Saya sebenarnya mau ikut aktif, tapi takut jawaban saya salah dan ditertawakan teman.” Sebagian

besar menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi ketika pembelajaran menawarkan variasi aktivitas, kesempatan untuk berdiskusi, serta pengaitan materi dengan situasi kehidupan nyata yang relevan. Temuan ini sejalan dengan hasil kajian (Dewanti & Shofwan, 2025) yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual secara signifikan meningkatkan motivasi belajar karena materi dipersepsi lebih bermakna.

Observasi terhadap ekosistem kelas menunjukkan bahwa iklim pembelajaran yang ada masih kurang kondusif bagi tumbuhnya motivasi intrinsik. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung lebih bersifat searah, dengan dominasi guru yang cukup tinggi. Keterbatasan ini berimplikasi pada minimnya ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan keingintahuan dan mengembangkan otonomi belajar mereka. Padahal, kedua aspek tersebut merupakan kebutuhan psikologis dasar yang menopang berkembangnya motivasi intrinsik, sebagaimana dikemukakan dalam

kerangka Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 2020).

2. Hasil Uji Statistik dan Pembahasan

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data motivasi belajar kedua kelas berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk ($p > 0,05$) dan memiliki varians yang homogen berdasarkan uji Levene ($p > 0,05$), sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) = $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa intervensi metode pembelajaran inovatif berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dapat diterima.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang paling dominan adalah tingkat minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap suatu bidang studi cenderung menunjukkan

keterlibatan yang lebih proaktif dan konsisten. Selain minat, efikasi diri juga menjadi faktor penentu yang kuat. Peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri akan lebih berani mencoba tugas-tugas yang menantang dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini selaras dengan temuan (Maksum & Ma'mun Hanif, 2025) yang menyatakan bahwa minat dan motivasi intrinsik merupakan prediktor utama keberhasilan belajar dalam perspektif psikologi pendidikan

b. Faktor Eksternal

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, peningkatan motivasi belajar relatif rendah. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung membatasi ruang partisipasi siswa, sehingga keterlibatan aktif mereka tidak terstimulasi secara optimal. Hal ini memperkuat temuan dari Penelitian (Wijayanti, 2024) mengonfirmasi bahwa faktor eksternal, khususnya lingkungan sekolah dan kualitas interaksi instruksional, memberikan kontribusi

substansial dalam membentuk motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1 Pretest, Posttest, dan N-Gain Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 10 Bone

Kelas Eksperimen (XI IPA 1)			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
3 2	27,6%	78,0%	0,69 (Tinggi)

Kelas Kontrol (XI IPA 2)			
N	Pretest	Posttest	N-Gain
3 2	27,2%	44,2%	0,23 (Rendah)

3. Pembahasan Hasil Observasi dan Dampak Intervensi

Hasil observasi selama 12 pertemuan menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen secara konsisten menunjukkan peningkatan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Grafik 1 menggambarkan perbandingan peningkatan motivasi belajar antara kedua kelas, di mana kurva kelas eksperimen terlihat lebih tinggi secara konsisten pada semua indikator.

a. Penerapan Metode Pembelajaran Variatif

Siswa pada kelas eksperimen lebih sering terlibat dalam diskusi, lebih berani mengemukakan pendapat, serta lebih responsif dalam menjawab pertanyaan.

Data observasi menunjukkan rata-rata frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa meningkat dari 2–3 kali menjadi 8–10 kali per pertemuan. Seorang siswa menyatakan, “Sekarang saya lebih berani berbicara di kelas karena guru selalu bilang tidak ada jawaban yang salah, yang penting mau mencoba.” Hal ini sesuai dengan temuan (Guo et al., 2020) yang mengonfirmasi bahwa metode project-based learning dan problem-based learning secara substansial memperkuat dorongan intrinsik melalui penyediaan konteks pembelajaran yang autentik dan relevan.

b. Penciptaan Iklim Kelas yang Aman dan Suportif

Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran inovatif mampu menggeser pola pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa (student-centered learning). Guru yang memberikan respons afirmatif terhadap setiap kontribusi siswa terbukti secara bertahap membangun kepercayaan diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan

(Ryan & Deci, 2020) bahwa ekosistem suportif secara empiris berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar.

c. Pemberian Umpan Balik Formatif yang Konstruktif

Umpan balik yang spesifik, tepat waktu, dan berorientasi pada perbaikan diberikan secara konsisten selama proses pembelajaran. Alih-alih hanya memberikan penilaian akhir, umpan balik diarahkan pada proses berpikir dan strategi yang digunakan siswa. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi karena siswa memperoleh panduan yang jelas mengenai langkah perbaikan yang dapat mereka ambil. (Brandmo & Gamlem, 2025) dalam tinjauan sistematis mereka mengonfirmasi bahwa persepsi siswa terhadap umpan balik guru berkorelasi positif dengan motivasi dan hasil belajar.

d. Pengaitan Materi dengan Konteks Kehidupan Nyata

Setiap topik pembelajaran dihubungkan dengan situasi atau permasalahan yang akrab bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini

meningkatkan relevansi materi yang dipelajari, sehingga peserta didik memiliki alasan yang lebih kuat untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memandang materi sebagai sesuatu yang berguna dan bermakna, motivasi mereka untuk mempelajarinya secara mendalam pun meningkat.

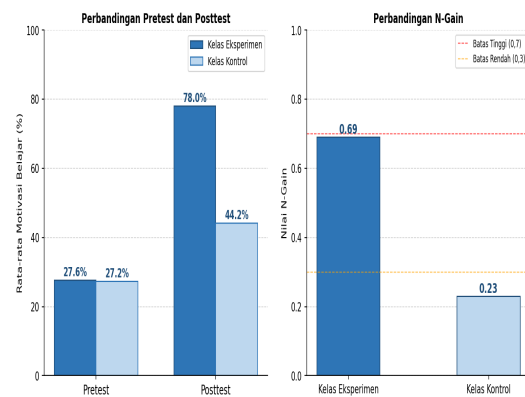
4. Dampak Intervensi dan Temuan Penelitian

Setelah penerapan strategi inovatif secara konsisten selama enam pertemuan, terdapat perubahan perilaku yang signifikan pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 10 Bone. Berdasarkan data observasi, partisipasi aktif siswa meningkat dari 28% menjadi 78%, keterlibatan dalam diskusi meningkat dari 25% menjadi 81%, dan inisiatif bertanya meningkat dari 20% menjadi 72%. Siswa yang sebelumnya cenderung diam mulai berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat secara terbuka. Rata-rata frekuensi pertanyaan yang diajukan siswa meningkat dari 2–3 kali menjadi 8–10 kali per pertemuan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memiliki implikasi kualitatif yang signifikan. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan transformasi orientasi belajar dari sekadar pemenuhan kewajiban menuju keterlibatan yang bermakna dan substantif. Perubahan ini mencerminkan indikator motivasi belajar tingkat tinggi, yang meliputi keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif (Xu et al., 2023). Siswa tampak lebih antusias, fokus, serta mulai mengembangkan kemandirian dalam proses pembelajaran. Beberapa di antara mereka juga menunjukkan persistensi yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang menantang, yang mengindikasikan tumbuhnya efikasi diri sebagai komponen penting motivasi intrinsik (Maksum & Ma'mun Hanif, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa intervensi metode pembelajaran inovatif merupakan strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa. Penciptaan lingkungan belajar yang positif dan suportif, dikombinasikan dengan metode yang variatif dan umpan balik yang konstruktif, terbukti menjadi katalis yang kuat dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi intrinsik peserta didik, sebagaimana didukung oleh kerangka Self-Determination Theory (Ryan & Deci, 2020).



Grafik 1 Perbandingan Indikator Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intervensi metode pembelajaran inovatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Bone. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata motivasi belajar kelas

eksperimen dari 27,6% menjadi 78% dengan N-Gain 0,69 (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 44,2% dengan N-Gain 0,23 (kategori rendah). Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) = 0,000 < 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penerapan metode pembelajaran yang variatif, penciptaan iklim kelas yang aman dan suportif, pemberian umpan balik formatif yang konstruktif, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Perubahan perilaku peserta didik yang mencakup peningkatan partisipasi aktif, persistensi tugas, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat menjadi indikator nyata dari tumbuhnya motivasi yang lebih kuat.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran inovatif yang variatif dan berpusat pada siswa sebagai

strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan sarana pendukung pembelajaran serta mendorong pengembangan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan yang relevan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain seperti hasil belajar atau self-efficacy, menggunakan sampel yang lebih besar, atau menerapkan desain penelitian yang lebih kompleks agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Brandmo, C., & Gamlem, S. M. (2025). Students' perceptions and outcome of teacher feedback: A systematic review. *Frontiers in Education*, 10, 1572950. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1572950>
- Chen, D.-P., Chang, S.-W., Burgess, A., Tang, B., Tsao, K.-C., Shen, C.-R., & Chang, P.-Y. (2023). Exploration of the external and internal factors that affected learning effectiveness for the students: A questionnaire survey. *BMC Medical Education*, 23(1),

49. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04035-4>
- Dewanti, L. K. P., & Shofwan, I. (2025). Implementation of Contextual Learning to Increase Learning Motivation at PKBM. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(2), 223–230. <https://doi.org/10.15294/jpp.v42i2.30435>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Ishida, A., & Sekiyama, T. (2024). Variables influencing students' learning motivation: Critical literature review. *Frontiers in Education*, 9, 1445011. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1445011>
- Maksum & Ma'mun Hanif. (2025). Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Wijayanti, T. (2024). IDENTIFIKASI FAKTOR EKSTERNAL YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MADRASAH ALIYAH BHAYANGKARA NURUL QAMAR. *Wahana Literasi: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.59562/wl.v4i1.68198>
- Xu, X., Shi, Z., Bos, N. A., & Wu, H. (2023). Student engagement and learning outcomes: An empirical study applying a four-dimensional framework. *Medical Education Online*, 28(1), 2268347. <https://doi.org/10.1080/10872981.2023.2268347>

